

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu-kewaktu supaya diketahui kemajuan atau kemundurannya serta perlu mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu (Dahler, 2006). Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Dwiati, 2008).

Menurut *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, ada dua tujuan dari pelaporan keuangan yaitu pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas pada tanggal 1 Juni 2012. Didukung oleh *International Financial Reporting Standards* (IFRS) No. 7 tentang laporan arus kas pada tanggal 1 Januari 2012. Laporan arus kas bertujuan

untuk memberikan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (IAI, 2012). Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (Thiono, 2006).

IAI (2012) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Laporan arus kas pada suatu perusahaan digunakan untuk kebijakan mengenai dividen, jumlah kas yang diperoleh dari operasi perusahaan, investasi dan kebijakan mengenai keuangan. Kreditor dan investor juga dapat menggunakan laporan arus kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dividen, kemampuan untuk membayar hutang dan perbandingan dari kas yang diperoleh dari operasi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan keuangan (Setiani, 2012). Penelitian Suadi dalam Thiono, (2006) telah

menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi jumlah pembayaran dividen yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Dahler (2006) pada perusahaan finansial mempublik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1999 sampai tahun 2004 menunjukkan bahwa komponen arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi arus kas masa depan untuk kelompok perusahaan yang berlabanya positif maupun negatif. Hal ini juga didukung oleh penelitian Adi (2010) pada perusahaan manufaktur tahun 2001 sampai tahun 2009 yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan.

Pada penelitian Dwiati (2008) yang menguji kemampuan arus kas, laba, dan akrual untuk memprediksi arus kas dan laba masa depan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas dan laba mampu memprediksi arus kas dan laba masa depan tetapi akrual tidak mampu dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan. Hal ini disebabkan nilai akrual yang tinggi akan memiliki persistensi laba yang lebih rendah sehingga mengalami penurunan kinerja laba pada tahun berikutnya. Hal tersebut kurang signifikan dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode pelaporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang

berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung (IAI, 2012). Pernyataan ini didukung Peraturan Pasar Modal yang dikeluarkan Bapepam tanggal 25 Juni 2012. Peraturan ini mewajibkan perusahaan publik atau emiten untuk menerapkan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas (www.bapepam.go.id, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Thiono (2006) berusaha menguji keakuratan model arus kas metoda langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan dividen masa depan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan untuk model prediksi arus kas dan 25 perusahaan untuk model prediksi dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dalam studi evaluasi dengan empat model kemampuan prediksi arus kas dan dividen terdapat empat variabel yang dievaluasi dalam penelitian tersebut yaitu arus kas masuk operasi, arus kas keluar operasi, laba bersih dan akrual sebagai variabel independen untuk memprediksi arus kas dan dividen masa depan. Kemampuan prediksi diukur dengan menggunakan *Absolute Percentage Error*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model dengan komponen arus kas metode langsung lebih akurat dalam memprediksi arus kas masa depan, tetapi tidak terdapat perbedaan dalam memprediksi dividen masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali keakuratan model komponen arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan dividen masa depan. Dengan melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul

“PERBANDINGAN KEAKURATAN MODEL DENGAN KOMPONEN ARUS KAS OPERASI METODE LANGSUNG DAN METODE TIDAK LANGSUNG DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI DAN DIVIDEN MASA DEPAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan kemampuan prediksi laporan keuangan khususnya informasi arus kas metode langsung dan metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan dividen masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model dengan komponen arus kas operasi metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat dibandingkan model dengan komponen arus kas operasi metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas operasi masa depan?
2. Apakah model dengan komponen arus kas operasi metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat dibandingkan model dengan komponen arus kas operasi metode tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbandingan keakuratan model dengan komponen arus kas operasi metode langsung dan model dengan komponen arus kas operasi metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

2. Untuk mengetahui perbandingan keakuratan model dengan komponen arus kas operasi metode langsung dan model dengan komponen arus kas operasi metode tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan pelaporan laporan arus kas menggunakan metode langsung dan tidak langsung.

2. Bagi universitas :

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai arus kas masa depan, di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengembangan teori.

3. Bagi perusahaan :

Penelitian ini memberikan suatu pertimbangan mengenai kemampuan informasi arus kas metode langsung dan metode tidak langsung untuk membuat suatu keputusan ekonomi.

4. Bagi peneliti yang akan datang :

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi.